



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan kreativitas peserta didik agar lebih optimal terhadap pembelajaran, maka untuk itu perlu desain kegiatan pembelajaran agar dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik supaya lebih kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, pendayagunaan strategi dan media pembelajaran akan menyediakan pemikiran peserta didik untuk berinovasi dan berkembang. Beberapa aspek untuk menumbuhkan ruang untuk peserta didik dalam berinovasi dan berkembang yaitu adanya semangat belajar, literasi pada teknologi, kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan belajar mandiri.¹ Maka dapat dinyatakan dalam kegiatannya, perlu untuk meningkatkan motivasi dengan menciptakan kreativitas dan inovasi, melakukan pemanfaatan teknologi, memiliki keahlian dalam komunikasi untuk menghadapi kehidupan bersosial, belajar untuk berkolaborasi guna membantu antar siswa dalam berbagi ilmu dan juga pengalaman serta mendorong siswa agar secara mandiri dapat menentukan metode belajar.

Pendapat yang mendasar dalam merdeka belajar ialah memberi kepercayaan pada guru untuk merasa merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran. Di dalam merdeka belajar guru sebagai pendidik sekaligus pengajar tidak berperan dalam satu peran, lebih dari itu guru perlu menguasai berbagai peran

¹ Afghani dan Sutama, "Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam Pandemi Covid-19", *Journal of Informatics and Vocational Education*, Vol. 3, No.2, (2020), 70.

dalam proses pembelajarannya baik itu merancang pembelajaran ataupun dalam pelaksanaan dan menilai pembelajaran guna tercapainya tujuan belajar. Hal ini berangkat dari berbagai sumber yang mengatakan jika guru secara relevan mengaplikasikan kebijakan dalam merdeka belajar perlu menjadi sosok yang profesional dalam bidangnya. Oleh karena itu, ide merdeka belajar yakni memberikan kemudahan dengan mengurangi beban pendidik yang bergulat dalam membuat administrasi pendidikan dan dari tekanan lainnya untuk lebih fleksibel dalam pelaksanaan dan lebih luwes dalam menilai hasil belajar peserta didik.²

Dilandaskan pada keputusan yang telah dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di dalam peraturan No. 16 Tahun 2022 mengenai standar proses pada pendidikan dalam semua jenjang pendidikan, dijelaskan jika implementasinya merupakan acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran guna terciptanya proses yang efektif dan efisien untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dengan ideal. Berangkat dari penjelasan tentang standar proses, hal tersebut memiliki kriteria; perencanaan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran; penilaian proses pembelajaran. Hal ini menyerupai esensi yang terdapat di dalam modul ajar yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.³

Modul ajar merupakan satu dari sekian perangkat dalam mendukung pembelajaran di kelas, hal tersebut diyakini sebagai komponen yang terdapat dalam setiap kurikulum yang ada. Kemudian modul ajar digunakan bertujuan

² M. Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar: Telaah Metode Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Mandala Edukasi*, Vol. 6, No.1, (2020), 126.

³ Undang-Undang No. 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.

guna mencapai harapan dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Peran utama dari modul ajar adalah sebagai pedoman guru untuk membantu proses pembelajaran. Dalam penyusunannya, guru merupakan satu peran yang sangat penting untuk berinovasi dan kreatif dalam merancang modul ajar yang diciptakannya. Maka demikian, dalam menyusun modul ajar, guru diuntut agar memiliki kompetensi secara pedagogik. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kelas yang lebih efektif dan efisien untuk guru agar pembelajaran tidaklah boros pembahasan dari indikator capaian.⁴

Dalam ruang lingkup pembelajaran, modul memiliki arti yaitu suatu unit yang kompleks, mandiri, dan terdiri dari serangkaian kegiatan belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam pencetusannya, Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang di jelaskan oleh Kosasih yakni, modul ajar merupakan satu elemen dalam program belajar dan mengajar yang sangat mendetail. Didalamnya di uraikan meliputi; tujuan belajar umum yang menunjang capaiannya; pokok yang digunakan sebagai permulaan proses pembelajaran; tujuan ajaran khusus yang dicapai oleh peserta didik; dasar-dasar materi yang kemudian dipelajari dan diajarkan; fungsi esensial satuan dalam kesatuan program yang menyeluruh; alat dan sumber yang akan digunakan; serangkaian kegiatan belajar yang perlu dilakukan oleh peserta didik secara runut dan tersusun; lembaran-lembaran pekerjaan yang perlu dilalui oleh peserta didik; evaluasi sebagai program yang akan dilaksanakan oleh peserta didik selama prosesnya belajar.⁵ Kemudian

⁴ Irmala Izzah Salsabilla, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3, No. 1, (2023), 34.

⁵ E Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 19-20.

Daryanto menambahkan pengertian yakni, modul ajar merupakan salah satu konsep dari bahan ajar yang dibungkus secara lengkap dan sistematis, dalam modul ajar menyimpan seperangkat pengalaman belajar yang di rancang dan dibentuk guna membantu peserta didik mengendalikan dalam tujuan belajar yang istimewa.⁶

Adapun saat ini modul ajar merupakan alat dalam mengajar dan belajar yang disusun dengan memiliki komponen dasar yaitu komponen informasi umum, kompenen inti, dan lampiran. Demikian tersebut di bentuk guna mengikuti pembelajaran dalam kurikulum merdeka sehingga hal ini dapat mencapai esensi dari kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru. Terdapat kriteria yang membedakan antara modul ajar berbasis kurikulum merdeka dengan kurikulum terdahulu yakni adanya pengembangan dengan ditambahkan Profil Pelajar Pancasila. Aspek ini merupakan dimensi dalam modul ajar yang berkorelasi dengan pembentukan karakter siswa.⁷ Hal lainnya yang dapat membedakan modul ajar pada kurikulum terdahulu dengan kurikulum saat ini ialah dari sektor akseibilitas guru dalam mengembangkan modul ajar. Hal tersebut berupaya agar guru dapat mendesain perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁸

MI Negeri 1 Tuban sebagai satu dari sekian yang mengimplementasikan penerapan Kurikulum Merdeka. Pada tanggal 16 Juli 2022, sekolah tersebut melaksanakan sosialisasi terkait dengan bimbingan teknis implementasi

⁶ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 9.

⁷ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, (Agustus 2022), 135.

⁸ <https://naikpangkat.com/membedakan-modul-ajar-kurikulum-k13-dan-kurikulum-prototipe/> (Diakses pada 25 September 2023)

kurikulum merdeka.⁹ Secara keseluruhan penerapan kurikulum merdeka di setiap Madrasah, mengacu kepada kebijakan Kemendikbudristek. Untuk MI Negeri 1 Tuban itu sendiri di dalam payung Kemenag hadir dalam memberikan kebijakan yakni pada keputusan yang di buat oleh Kemenag RI No. 347 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, kebijakan tersebut menimbang bahwa penerapan kurikulum merdeka untuk madrasah perlu dilaksanakan pembiasaan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran yang ada di Madrasah.¹⁰ .

Pada tahun ajaran 2023-2024 MI Negeri 1 Tuban mulai melaksanakan kurikulum merdeka di Madrasah diterapkan pada kelas 1, 2, 3, 4 dan 5. Implementasi yang terlihat di MI Negeri 1 Tuban yakni memiliki kemiripan dengan kurikulum sebelumnya yang dapat dilihat dari pengambilan materi dalam modul terutama pada konteks kali ini turut diamati penerapan modul ajar pancasila dalam pembelajarannya. Namun yang jadi pembeda ialah modul ajar pada kurikulum merdeka mengadaptasi secara konsep menyerupai RPP pada kurikulum sebelumnya. Hal tersebut dilansir dari hasil pengamatan awal yang telah ditempuh.

Pengamatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan prinsip kecukupan yakni menurut Aunurrahman, dalam salah satu pendapatnya mengenai prinsip pemilihan bahan ajar ia menyatakan prinsip kecukupan yakni dalam kecukupan diartikan sebagai keseluruhan komponen yang akan digunakan hendak mencukupi dan sesuai dalam membantu peserta didik dalam membantu

⁹ <https://pendis.kemenag.go.id/read/min-1-dan-man-2-tuban-mulai-implementasikan-kurikulum-merdeka-belajar-bagi-guru> (Diakses pada tanggal 25 September 2023)

¹⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka.

menguasai kompetensi dasar yang dilaluinya. Dalam arti lain, esensi di dalamnya jangan terlalu sedikit dan jangan pula terlalu banyak.¹¹ Penelitian tentang kecukupan modul ajar Pendidikan Pancasila di dalam ranah SD dan MI masih jarang dilakukan terutama di MI Negeri 1 Tuban dan adapun penelitian tentang kecukupan hanya ditemui di beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang modul ajar di tingkat SMP hingga jenjang selanjutnya. Adapun modul ajar mengalami perkembangan dari masa kurikulum 2013 menuju ke kurikulum merdeka, sehingga menjadi hal baru dan perlu adanya penelitian yang relevan untuk membahas kecukupan dari modul ajar terutama dalam periode kurikulum merdeka saat ini.

Melihat adanya temuan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema dengan judul **“Analisis Kecukupan Modul Ajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas 4 di MI Negeri 1 Tuban”**.

B. Batasan Masalah

Dengan memberikan batas dalam penelitian ini maka melihat dengan minim pengetahuan yang peneliti ketahui secara mendalam sehingga peneliti perlu membatasi masalah yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kelas yang dipilih ialah kelas 4A yang terdiri dari 33 siswa secara keseluruhan;
2. Tahun ajar yang dipilih ialah pada 2023-2024.

C. Rumusan Masalah

¹¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 79.

Mengacu dari latar belakang masalah di atas, yang menghasilkan rumusan masalah yakni terdiri berupa masalah sehingga perlu untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan tema pada penelitian ini. Maka dengan itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Kecukupan Modul Ajar Pancasila Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Kelas 4 Di MI Negeri 1 Tuban?
2. Bagaimana Penerapan Modul Ajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Kelas 4 Di MI Negeri 1 Tuban.

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan penelitian berupa penggunaan modul ajar siswa sebagai perangkat dalam pembelajaran. Dengan itu maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan analisis kecukupan modul ajar pancasila dalam penerapan kurikulum merdeka.
2. Untuk mendeskripsi penerapan modul ajar panccasila dalam penerapan kurikulum merdeka kelas 4 di MI Negeri 1 Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memberikan manfaat baik itu secara akademis dan pragmatis:

1. Akademis

Dalam penerapan kurikulum merdeka, akan memberikan manfaat secara akademis dalam mengembangkan kompetensi sesuai dengan yang diharapkan. Bentuk modul ajar dikemas sebagai domain dalam menambah wawasan yang akan memberikan disiplin ilmu di MI Negeri 1 Tuban.

2. Pragmatis

Secara pragmatis penelitian ini mendapatkan manfaat:

- a. Bagi sekolah, memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan perangkat ajar di MI Negeri 1 Tuban.
- b. Bagi guru, bermanfaat dalam menyusun modul ajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik di MI Negeri 1 Tuban.
- c. Bagi peneliti lain, dapat memupuk pengalaman dan motivasi mengingat bahwa analisis kecukupan modul ajar siswa, mampu memberikan kemajuan terhadap perangkat pembelajaran yang akan memberikan manfaat sebagai bahan pengembangan untuk peneliti-peneliti lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi ke dalam lima bab yang sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat antara lain: latar belakang masalah, batasan masalah; rumusan masalah; tujuan masalah; manfaat penelitian, tinjauan pustaka.

BAB II Kerangka Teori, yang memuat antara lain: kurikulum merdeka belajar, modul ajar, kecukupan modul ajar.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat antara lain: tempat dan waktu penelitian; pendekatan dan jenis penelitian; subjek penelitian; teknik pengumpulan data; teknik analisis data; teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri atas deskripsi penerapan modul ajar siswa dalam kurikulum merdeka kelas 4 di MI Negeri 1

Tube dan analisis kecukupan modul ajar siswa dalam penerapan kurikulum merdeka kelas 4 di MI Negeri 1 Tube.

BAB V Penutup, yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ialah kajian yang mampu di hasilkan melalui riset yang telah dilakukan sebelumnya yakni di antaranya:

Pertama, kajian yang dilakukan oleh Tyas Devina pada tahun 2018 dengan judul “*Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V SD Tema Bangga Sebagai Bangsa Indonesia*”.¹² Penelitian ini memiliki tujuan yakni memperkenalkan peserta didik dengan lingkungan yang terdekat dengan siswa. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui primer dan sekunder. Kedua data tersebut dihasilkan melalui pendekatan dengan informan guru kelas dan observasi maupun dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menganalisis dari aspek kurikulum, siswa, serta kondisi lapangan sehingga dapat dinyatakan jika dalam analisis ini terdapat alasan mengapa pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kabupaten Tulungagung ini dibutuhkan, karena ditinjau dari fakta lapangan yakni kuatnya pengaruh lingkungan luar terhadap karakter siswa. Sehingga dikhawatirkan terhadap peserta didik pada seiring waktu berjalan akan kurang mengenal dan menilai betapa pentingnya pembelajaran yang berbasis kearifan lokal.

¹² Tyas Devina, “Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V SD Tema Bangga Sebagai Bangsa Indonesia”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 6, No. 1, (April 2018)

Kedua, kajian yang dilakukan oleh Muhfahroyin dan Anak Agung Oka pada tahun 2021 dengan judul “*Analisis Kelayakan Bahan Ajar Pencadraan Tumbuhan Berbasis Prototype Hutan Pembelajaran Untuk Pembelajaran Kontekstual*”.¹³ Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk dicari kelayakan dari bahan ajar pencadraan tumbuhan berbasis *prototype* hutan pembelajaran untuk pembelajaran kontekstual dalam salah satu mata kuliah. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian yakni *Research and Development (R&D)* melalui tahapan; pendefinisian; perancangan; pengembangan; penyebarluasan. Hasil dari penelitian ini ialah untuk menganalisa kelayakan dari apa yang telah dikembangkan dalam tahapan-tahapan sehingga dilakukannya validasi yang diantaranya perlu memenuhi kriteria aspek; kesesuaian isi bahan ajar dengan tujuan pembelajaran kontekstual; kesesuaian dengan perkembangan IPTEKS; sistematis penyajian bahan ajar; kejelasan petunjuk belajar; kesesuaian materi dengan perkembangan peserta didik; desain dan *layout* bahan ajar; kecukupan dan kedalaman materi; orientasi terhadap pembelajaran kontekstual; orientasi terhadap *learning community*; melatih keterampilan proses sains. Berangkat dari kriteria aspek tersebut maka bahan ajar yang digunakan dapat dinyatakan layak dengan persentase kelayakan 92,27%.

Ketiga, kajian yang dilakukan oleh Bambang Yuniarto pada tahun 2022 dengan judul “*Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka*”.¹⁴ Tujuan dalam penelitian ini yakni dalam pendidikan nasional perlu diamati tentang

¹³ Muhfahroyin dan Anak Agung Oka, “Analisis Kelayakan Bahan Ajar Pencadraan Tumbuhan Berbasis *Prototype* Hutan Pembelajaran Untuk Pembelajaran Kontekstual”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 12, No. 2, (November 2021)

¹⁴ Bambang Yuniarto, “Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka” *Jurnal Sosial Dan Sains*, Vol. 2, No. 11, (2022)

kekhasan, kondisi, satuan pendidikan dan potensi daerah. Metode yang ditempuh pada penelitian ini adalah studi Pustaka dengan hasil penelitian ini yakni dalam kebijakan kampus merdeka memfokuskan pada kegiatan akademik dan pembelajarannya. Maka demikian memberikan kesimpulan berupa perkembangan kurikulum PPKn di Indonesia telah berkembang secara dinamis, akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kekuatan dengan tetap melandaskan pada UUD 1945, politik, hukum, nilai kebangsaan, moral serta kebinekaan dalam budaya.

Keempat, kajian yang dilakukan oleh Rizka Auliya Rahmawati dan Bambang Sulanjari pada tahun 2022 dengan judul “*Analisis Kecukupan Teks Deskriptif Sebagai Bahan Ajar Pada Buku Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Kelas VII*”.¹⁵ Penelitian memiliki tujuan yakni untuk menjelaskan secara deskriptif kecukupan maupun kesesuaian teks sebagai materi pembelajaran dilihat dari fungsi sosial, karakteristik ciri kebahasaan dan materi ajar untuk siswa SMP/MTS kelas VII. Dalam penelitian ini metode yang dipakai yakni deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa teks deskriptif dari buku Bahan Ajar Marsudi Basa Lan Sastra Jawa SMP/MTS kelas VII jilid 1. Teknis analisis dalam penelitian ini melalui membaca wacana teks deskriptif secara mendalam, kemudian di analisis fungsi dan tujuan sosialnya. Penelitian ini memberikan hasil yakni menunjukkan jika wacana teks deskriptif pada “*candhi Borobudur*” telah memenuhi kriteria untuk dikatakan cukup dan sesuai dengan tujuan,

¹⁵ Rizka Auliya Rahmawati dan Bambang Sulanjari, “Analisis Kecukupan Teks Deskriptif Sebagai Bahan Ajar Pada Buku Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Kelas VII”, *Kaloka Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, Vol. 1, No. 2, (September 2022)

struktur dan karakteristik pembelajaran berbasis teks. Maka dari itu, teks tersebut telah cukup untuk dijadikan sebagai bahan ajar di dalam pembelajaran.

Kelima, kajian yang dilakukan oleh Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, dan Juanda pada tahun 2023 dengan judul “*Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*”.¹⁶ Tujuan dalam penelitian ini menganalisis secara deskripsi isi modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Studi dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi dan kajian kepustakaan. Hasil pada penelitian ini didapatkan melalui analisis deskripsi yang digunakan dengan cara mengumpulkan data utama yakni modul ajar. Secara mendasar analisis ini terdapat komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar yaitu informasi umum, komponen inti, lampiran-lampiran. Pokok inti yang terlihat dari modul ajar kurikulum merdeka yaitu terdapat pada penguatan profil pelajar pancasila sebagai sebagian dari komponen, modul ajar pun disusun oleh guru guna disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, guru itu sendiri maupun sekolah.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya tidak menggunakan pendekatan dengan menganalisis kecukupan saja, melainkan ada beberapa yang menggunakan analisis kelayakan maupun menganalisis tingkat kebutuhan dalam modul ajarnya. Di lain sisi dalam penelitian sebelumnya juga terdapat persamaan yakni menganalisis kecukupan, namun terdapat perbedaan yakni dalam penelitian sebelumnya mengkaji tentang bahan ajar dan isi materi teks deskripsi dan terdapat juga pada penelitian sebelumnya yaitu aspek kelayakan dan kebutuhan. Yang menjadi pembeda di sini ialah objek dalam penelitian ini

¹⁶ Irmaliya Izzah Salsabilla, Vol. 3, No. 1, (2023)

mengacu pada modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran pancasila dilihat dari aspek kecukupan serta bagaimana penerapan modul ajar pancasila kelas 4 di MI Negeri 1 Tuban. Dengan demikian penelitian ini menjadi suatu pertimbangan sehingga dapat membedakan dengan penelitian sebelumnya.

